

---

## **PENGENALAN OLAHAN MADU ANGKAK DAN NAGA MERAH UNTUK PENCEGAHAN DAN SKRINING INFEKSI DEMAM BERDARAH DANGUE DI DESA KERTAK EMPAT PENGARON KABUPATEN BANJAR**

**Rizka Ayu Wahyuni<sup>1</sup>, Muhammad Arsyad<sup>2</sup>, Ifan Anom Bintaro Aji<sup>3</sup>,  
Karunita Ika A<sup>4</sup>, Erwin Fauzana<sup>5</sup>**

**Universitas Borneo Lestari**

[rizkaayuwahyuni18@gmail.com](mailto:rizkaayuwahyuni18@gmail.com)<sup>1</sup>, [arsyadnew@gmail.com](mailto:arsyadnew@gmail.com)<sup>2</sup>, [karunitaika@gmail.com](mailto:karunitaika@gmail.com)<sup>4</sup>,

### **Abstrak**

Penyakit demam berdarah masih menjadi perhatian pemerintah bagi Kesehatan masyarakat sehingga masih menjadi prioritas dalam pengendalian vector penyakit DBD karena belum ada obat dan vaksinnnya. Pencegahan dan penanggulangan DBD bukan hanya menjadi tanggung jawab sepenuhnya pemerintah saja, akan tetapi masyarakat perlu diberdayakan dan berperan aktif dalam rangka pencegahan penyakit tersebut. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah mitra non produktif yang berada di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar. Mitra terdiri dari masyarakat berusia 25 hingga 65 tahun. Kegiatan dimulai dari perencanaan dan persiapan yaitu studi pendahuluan, perizinan dan koordinasi dengan kepala desa Kertak Empat. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari edukasi bahaya demam berdarah, pemeriksaan demamberdarah secara imunoserologi, dan pelatihan pembuatan pudding sedot madu angkak-buah naga merah sebagai penanganan pada pasien DBD. Hasil dari kegiatan ini adalah pengetahuan menjadi baik dan ditemukan perilaku yang kurang terhadap demam berdarah dan keterampilan yang didapat masyarakat dapat membuat pudding sedot madu angkak-buah naga merah. Pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar di buktikan dengan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

**Kata kunci:** Demam Berdarah, Edukasi, Pudding sedot madu angkak-buah naga

### **Abstract**

*Dengue fever remains a concern for the government regarding public health and continues to be a priority in vector control of dengue fever (DBD) due to the absence of a cure and vaccine. Prevention and control of DBD are not solely the responsibility of the government; the community also needs to be empowered and actively involved in disease prevention. The partners involved in this activity are non-productive partners from Kertak Empat Village, Pengaron Subdistrict, Banjar Regency. The partners consist of individuals aged 25 to 65. The activities began with planning and preparation, including preliminary studies, permits, and coordination with the head of Kertak Empat Village. The implementation of the activities included education on the dangers of dengue fever, immunoserological testing for dengue, and training in making dragon fruit-red yeast pudding as a treatment for DBD patients. The results of these activities showed improved knowledge and identified gaps in behavior towards dengue fever, while the community acquired the skill to make dragon fruit-red yeast pudding. The community service proceeded smoothly, as evidenced by the enthusiasm of the community in participating in the activities.*

**Keywords:** Dengue Fever, Education, Dragon Fruit-Red Yeast Pudding

## PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit tular vektor yang masih menjadi masalah bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Sehingga penyakit ini masih menjadi prioritas pengendalian vektor, karena sampai sekarang penyakit ini belum ada obat dan vaksinnnya. Bahkan penyakit ini mempunyai kecenderungan semakin meluas penyebarannya, seiring dengan mobilitas dan pertumbuhan penduduk. Pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut semata-mata bukan hanya menjadi tanggung jawab sepenuhnya pemerintah saja, akan tetapi masyarakat perlu diberdayakan dan berperan aktif dalam rangka pencegahan penyakit tersebut. Pada tahun 2017 kasus DBD di Indonesia sebanyak 68.407 kasus dengan angka kematian 493 orang dan pada tahun 2018 menyebutkan kasus DBD di Indonesia sebanyak 65.602 kasus dengan angka kematian 467 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Dari data Dinkes Kalimantan Selatan Menunjukkan pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan angka kejadian DBD dengan kabupaten Banjar dan kota Banjarbaru menduduki peringkat 1 dan 2. Setiap terjadi kejadian kasus DBD, masyarakat di Banjarbaru biasanya hanya mengandalkan petugas kesehatan melakukan pemberantasan nyamuk demam berdarah dengan cara fogging. Kegiatan fogging tidak efektif untuk mencegah penyakit DBD karena hanya membunuh nyamuk dewasa sementara jentik nyamuk tetap berkembang bila tempat perindukannya tidak dibersihkan. Nyamuk *Aedes aegypti* akan berkembang biak dengan cepat pada lingkungan yang banyak genangan air dan sampah terutama di musim penghujan. Rumah warga masih banyak terdapat kaleng bekas, batok kelapa dan bak bekas penampungan air atau bekas kolam yang tidak dipakai lagi sehingga menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk (Yudhastuti & Vidiyani, 2015). Upaya pengendalian DBD ditekankan pada upaya pencegahan melalui pemberdayaan dan peran serta masyarakat yaitu gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan memperkuat kapasitas SDM. Oleh karena itu peran kader kesehatan perlu terus ditingkatkan untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan dan pemberantasan jentik, termasuk juga pengetahuan dasar tentang penyakit DBD dan upaya pencegahannya. Salah satu cara dengan menggunakan potensi angkak dan buah naga merah untuk pencegahan penularan DBD. Angkak (*Monascus purpureus*) merupakan yang merupakan salah satu obat herbal yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan jumlah trombosit terutama pada kasus demam berdarah dengue (Iryani dan Soleha, 2016, Setiawan, 2016). Buah naga mengandung senyawa Betacyanin yang terkandung dalam buah naga merah merupakan senyawa antioksidan yang memiliki sifat antivirus penyebab demam berdarah (Aryanta, 2022). Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan upaya untuk menggerakkan masyarakat untuk menggunakan Madu Angkak dan buah naga untuk mencegah penyakit DBD melalui pemberdayaan kader jumantik di desa kertak Empat Pengaron Kabupaten Banjar.

## METODE

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini jenis mitra yang dilibatkan adalah mitra non produktif yang berada di desa kertak empat kecamatan pengaron kabupaten Banjar. Mitra yang dimaksud adalah masyarakat berusia 25 tahun sampai 60 tahun berjumlah 23 orang. Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu:

1. Persiapan dan perencanaan kegiatan dimulai dari survey studi pendahuluan, perizinan dan koordinasi dengan kepala desa kertak empat kecamatan Pengaron.
2. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan yaitu:
  - a. Edukasi tentang demam berdarah
  - b. Pemeriksaan demam berdarah secara imunoserologi
  - c. Pelatihan pembuatan produk

Kegiatan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dalam waktu 3 bulan dengan tahapan pertemuan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama
  - 1) Memberikan penyuluhan tentang bahaya demam berdarah, penanganan demam berdarah dan manfaat buah naga serta madu angkak pada pasien demam berdarah.
  - 2) Memberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan perilaku masyarakat terhadap kasus demam berdarah.
- b. Pertemuan kedua
  - 1) Melakukan pemeriksaan demam berdarah secara imunoserologi untuk mengetahui antibodi masyarakat yang pernah terinfeksi demam berdarah.
  - 2) Melakukan pendampingan pembuatan pudding sedot kombinasi madu angkak dan buah naga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron kabupaten Banjar pada tanggal 30 Mei 2024 dan 06 Juni 2024. Kegiatan di hadiri peserta sebanyak 23 peserta yang terdiri dari masyarakat usia 25 – 60 tahun. Masyarakat diberikan penyuluhan tentang demam berdarah dan pemanfaatan madu angkak-buah naga untuk pasien demam berdarah menggunakan media power point dan leaflet agar mempermudah masyarakat dalam memahami materi dan bisa di bawa pulang untuk di baca lagi. Kegiatan selanjutnya pendampingan pembuatan pudding sedot madu angkak-buah naga merah meliputi manfaat madu angkak dan buah naga merah serta proses pembuatan pudding sedot madu angkak-buah naga. Adapun dokumentasi kegiatan penyuluhan dan pendampingan pudding sedot dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Demam Berdarah



Gambar 3. Pemeriksaan demam berdarah secara imunoserologi



Gambar 4. Pendampingan pembuatan pudding sedot madu angkak-buah naga  
 Hasil Pengisian lembar daftar pertanyaan dan kuesioner pengetahuan dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 1. Hasil Rekapitulasi kuesioner pengetahuan, perilaku dan hasil pemeriksaan

Karakteristik	frekuensi	%
Usia		
20 – 35 tahun	10	43,47
35 – 50 tahun	8	34,78
50 -65 tahun	5	21,73
Pendidikan		
SMP	5	21,73
SMA	13	56,52
S1	5	21,73
Pekerjaan		
Karyawan	6	26.08
Petani	4	17.39
Ibu Rumah Tangga	13	56.52
Hasil pemeriksaan		
Negatif Ab	23	100
Positif Ab	0	-
Total	23	100

Sumber: data Primer

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi kuesioner pengetahuan dan perilaku

skor	frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	21	91,30
Cukup	2	8,70
Perilaku		
Baik	7	30,43
cukup	16	69,57
total	23	100

Sumber: data Primer

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang tertera pada table 1 menunjukkan distribusi usia masyarakat paling banyak pada usia 20 -35 tahun dengan persentasi 43,47%. Faktor usia akan mempengaruhi tentang pengetahuan yang didapat, usia muda lebih mudah mencari informasi dan mendapatkan informasi baik dari internet maupaun buku yang dibaca, sedangkan usia yang lebih tua maka akan susah mendapatkan pengetahuan yang baru atau informasi melalui media internet. Faktor Pendidikan juga mempengaruhi penyerapan informasi yang akan menjadi pengetahuan, pada katagori Pendidikan responden terbanyak pada tingkat SMA dengan presentasi 56,52%. Pada katagori pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, informasi yang disampaikan dipengaruhi juga oleh jenis pekerjaan, semakin pekerjaan yang dilakukan aktif maka akan banyak informasi atau pengetahuan yang di dapat.

Berdasarkan hasil pada table 2 diperoleh tingkat pengetahuan responden mayoritas pada katagori tingkat pengetahuan baik sebesar 91,30%. Data ini di dukung dengan data usia yang masih muda sehingga lebih mudah dalam mengetahui tentang bahaya demam berdarah. sebagian besar responden mengetahui bahwa DBD adalah penyakit dengan vektor nyamuk, namun tidak mengetahui secara spesifik agent penyebab DBD yaitu virus dengue dengan vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Selain itu, pemahaman tentang karakteristik nyamuk *Aedes aegypti* pada responden masih kurang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagian besar berasal dari proses pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal. Selain proses pendidikan pengetahuan juga bisa mendapatkan pengalaman baik itu pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang dapat dipelajari Pengetahuan bisa bersumber dari media massa serta hasil interaksi dengan lingkungan (Mahardika, 2023). Sesuai dengan table 1 rata-rata Pendidikan yang diperoleh paling banyak pada tingkat SMA sebesar presentasi 56,52%.

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Sevdo, 2023).

Table 2 menunjukkan penilaian perilaku mayoritas responden mempunyai perilaku yang cukup sebesar 69,57%. Salah satu yang dapat mempengaruhi seseorang adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang akan Kesehatan maka semakin baik juga perilaku dalam pencegahan penyakit. Namun pada pelaksanaan pengabdian ini tidak dilakukan kuesioner sebelum dan sesudah sehingga setelah dilakukan penyuluhan baru diberikan kuesioner dan akhirnya tingkat pengetahuan meningkat. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Citra, 2020). Perilaku yang diperoleh cukup dikarenakan pengetahuan tentang bahaya demam berdarah baru saja disampaikan sehingga hasil kuesioner tentang perilaku mayoritas responden menjawab cukup. Selain itu faktor Pendidikan juga mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. secara keseluruhan tingkat pengetahuan baik,cukup, kurang

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang didapat dari berbagai sumber informasi seperti dari petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan, media cetak, media elektronik, faktor lingkungan, faktor budaya, faktor pengalaman yang dapat menentukan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang untuk mencegah DBD (cahyani, 2023).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dosen Universitas Borneo Lestari di Desa Kerta Empat kecamatan pengaron berjalan dengan lancar. Masyarakat antusias mengikut penyuluhan dan pendampingan pembuatan pudding sedot madu angkak-buah naga. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan penyuluhan memberikan hasil baik untuk pengetahuan tetapi tidak terhadap prilaku masyarakat dan hasil pemeriksaan laboratorium negative serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah bahan alam madu angkak dan buah naga dalam menangani pasien dema berdarah.

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Universitas Borneo Lestari yang telah mendukung kegiatan secara finansial dan non finansial dengan pendanaan Hibah Internal Universitas Borneo Lestari. Serta kepada kepala desa Kerta Empat kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanta I. 2022. Manfaat Buah Naga untuk Kesehatan. E-Jurnal Widya Kesehatan.4(2); 3-13
- Cahyani, NKAJ., Muliawati, NK., Saraswati, NLGI., 2023. Gambaran Tingkat Pengatahuan Mengenai Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat di banjar Tegehe Desa batubulan. Jurnal Media Keperawatan. Vol 14. No 2; 75-82
- Citra, CN., Ayu., D., Putri., PR., Mahzura NF., Muntaz, KC., Opipa, W., Indanazulfa, Pulungan, AS., Nurhidayati, Sembiring DY., Sasmitha, Z., Siregar SH. 2020. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biru0Biru Terhadap Pencegahan Penyakit DBD. Jurnal Dunia Kesmas. Vol 9 No 4; 480-490.
- Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. 2023. Laporan Tahunan . dinas Kesehatan banjarbaru
- Iryani T, & Tri U.S. 2016. Manfaat Angkak terhadap Kenaikan Trombosit pada Penderita DBD. Majority. 5(5); 174-179.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mahardika, IGWK., Rismawan M., Adiana IN., 2023. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan DBD pada Anak Usia Sekolah di Desa Tegallinggah. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Vol 7 No 1; 51-57
- Sevdo, K., Sangkai, MA., Frisilia, M., 2023. Hubungan Pengetahuan Tentang Demam Berdarah dengan Perilaku Pencegahan (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Tahun 2022. Jurnal Surya Medika. Vol 9 No 1; 242-249.
- Yudhastuti R, Vidiyani A. 2015. Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, Dan Perilaku Masyarakat Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti Di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya. J Kesehatan Lingkungan. 2005;1(2):17083.